

Aplikasi Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2 dalam Penguasaan Konjugasi Verba Bahasa Jerman

Fransisca Chindy Tayo¹, Syamsu Rijal^{2*}, Syarifah Fathimah Al Irmullah³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syamsurijal@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. This study aims to determine the planning, implementation, and results of improving the mastery of German verb conjugation of class XI students of SMA Negeri 1 Gowa through the application of Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2. This research is a classroom action research consisting of two cycles, where each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research data consists of quantitative data which is a description of the results of implementation and observation during the learning process, while quantitative data is the result of the test of students' mastery of German verb conjugation. The average score of German verb conjugation mastery of XI Language class students in the first cycle was 64.4% (good) and in the second cycle it increased to 81.57% (very good). The results of the study showed that the Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2 application can improve the mastery of German verb conjugation in class XI Language students of SMA Negeri 1 Gowa.

Keywords: *Learning Media, Verb Conjugation, Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2.*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam mempermudah interaksi sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Pada umumnya bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi antar individu, karena bahasa berfungsi sebagai penyampai informasi atau pesan dari seseorang ke orang lain. Masyarakat setiap hari dapat menerima sajian informasi melalui banyak bahasa (misalnya melalui tayangan di televisi, juga internet). Kebutuhan akan informasi tersebut mengharuskan masyarakat untuk mempelajari bahasa kelompok masyarakat lainnya, sebagai jembatan utama dalam pemerolehan informasi yang diinginkannya (Aprianti et al., 2023; Januarti & Rijal, 2023; Palallung et al., 2022)

Di era global saat ini peran bahasa sebagai pertukaran informasi baik dalam bidang teknologi, budaya, dan bidang keilmuan lainnya, menjadikan penguasaan bahasa tidak terbatas pada bahasa ibu saja, tetapi suatu keharusan untuk mempelajari bahasa asing. Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak digunakan atau tidak dipakai di negara tempat tinggal seseorang, melainkan bahasa yang dimiliki suatu kelompok masyarakat lain atau negara lain.

Salah satu bahasa asing diajarkan di Indonesia saat ini adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman biasanya diajarkan secara formal di jenjang pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Pengajaran bahasa Jerman di Indonesia tidak semata-mata hanya untuk bisa berbahasa Jerman dengan baik, tetapi juga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, karir, membuka dan memanfaatkan peluang kerjasama di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya melalui bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Jerman terdiri atas empat keterampilan di antaranya keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut didukung dengan gramatika dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut sama pentingnya dan harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Untuk menguasai empat keterampilan bahasa Jerman tersebut diperlukan pemahaman gramatika.

Bahasa Jerman merupakan bahasa yang tidak terlepas dari gramatika yang merupakan aturan penempatan pola kata atau kalimat dalam suatu bahasa ((Mirwan et al., 2020; Nurfadlia et al., 2021; Sadaali & Fathimah, 2023) Salah satu gramatika yang paling utama dan paling penting dalam bahasa Jerman yaitu konjugasi kata kerja atau verba. Adapun verba dalam bahasa Jerman terbagi atas dua yaitu *schwache Verben* dan *starke Verben*. *Schwache Verben* merupakan verba yang tidak mengalami perubahan pada bentuk dasarnya pada proses konjugasi, sedangkan *starke Verben* adalah verba yang mengalami perubahan pada bentuk dasarnya pada proses konjugasi. Tidak seperti bahasa Indonesia yang tidak memiliki aturan penggunaan verba dalam kalimatnya, bahasa Jerman memiliki aturan untuk setiap penggunaan verba dalam kalimatnya dan tentunya hal ini menjadi hal rumit dan baru bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Gowa, penguasaan gramatika bahasa Jerman siswa masih terbilang kurang. Terlihat

pada keterampilan menulis (*schreiben*) siswa melalui tugas yang diberikan oleh guru, yaitu penggunaan *haben* dan *sein*, serta konjugasi verba atau kata kerja hanya ada 8 dari 32 siswa (2,56%) yang dapat mengerjakan soal mencapai 80% dengan tepat. Kemudian terkait keterampilan berbicara siswa (*sprechen*) terkhusus pada penyesuaian verba dengan subjeknya masih sangat kurang, terlihat pada penyebutan verba dengan subjek apapun masih disebutkan dalam bentuk infinitif verba. Selain gramatika, terdapat kendala lain di antaranya buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak dimiliki siswa, serta guru tidak diperbolehkan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa lagi, peraturan tersebut disampaikan secara lisan oleh kepala sekolah UPT SMA Negeri 1 Gowa pada upacara rutin di hari senin. Jadi siswa hanya akan belajar bahasa Jerman ketika mereka berada di sekolah, sehingga peningkatan bahasa Jerman siswa pun bergantung kepada kemauan siswa untuk belajar sendiri.

Menanggapi pentingnya meningkatkan penguasaan konjugasi verba dalam pembelajaran dan kebutuhan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan terkait penggunaan media di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Elvianty (2019), menunjukkan pemanfaatan aplikasi *smartphone* sebagai salah satu multimedia alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penguasaan gramatika bahasa Jerman siswa yang efektif. Kemudian Hasanah (2019), dengan hasil penelitian yang menunjukkan media kuis menggunakan *smartphone* merupakan media pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Selain itu Febrianti (2022), dengan hasil penelitian efektif menyebutkan pengajaran bahasa Jerman melalui media *Quizzory* dalam *smartphone* merupakan media yang mudah digunakan dan memiliki tampilan dan fitur yang menarik.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti mencoba mencari media yang tidak berpatokan pada bahan ajar guru serta media yang mudah diakses bagi siswa dan terutama media yang menyediakan kuis-kuis bahasa Jerman, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dalam Peningkatan Penguasaan Konjugasi Verba Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Gowa”.

Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar dalam pembelajaran (Jusnidar et al., 2022; Puspitasari & R, 2023; Putri et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne & Reiser melalui Hariani & Sinambela (2014:28) yang menyatakan “*instructional media are the physical means by which an instructional message is communication*”, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Pendapat tersebut senada dengan Jennah (2009:2) yang mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Sanaki (2013:4) media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik guna mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2

Aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* merupakan aplikasi yang dipakai pada smartphone, sebagai pembelajaran bahasa Jerman terkhusus dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman untuk tingkatan A1, A2, B1, dan B2. Aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dirancang khusus untuk pembelajaran gramatika bahasa Jerman salah satunya yaitu konjugasi verba melalui kuis-kuis bentuk pilihan ganda. Aplikasi ini pertama-tama menyuguhkan soal-soal kuis beserta teorinya masing-masing sesuai dengan gramatika yang dipilih, kemudian di akhir akan diberikan jumlah skor dalam bentuk persenan beserta penjelasan dari setiap nomor soal yang telah dikerjakan.

Konjugasi Verba

Penggunaan verba dalam bahasa Jerman cukup berbeda dengan penggunaan verba dalam bahasa Indonesia, verba bahasa Jerman akan dikonjugasikan menurut subjek atau waktu yang mengikuti verba tersebut. Helbig dan Buscha dalam Nurfadlia (2021:21) menjelaskan “*Die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, d.h. in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können*” yang dapat diartikan bahwa verba adalah kelas kata yang mandiri yang elemen-elemennya dapat dikonjugasikan berdasarkan personal, jumlah persona, bentuk, jenis, dan modus. Haudchild dalam Liman (2014:10) menyatakan verba harus disesuaikan dengan subjek dan waktu, yang dalam bahasa Jerman disebut *Konjugationen*. Hal senada disampaikan oleh Kürschner (2008: 83) yang mengatakan, “*Verben sind konjugierbare Wörter, die ein Geschehen, das heißt: eine Tätigkeit, einen Vorgang oder einen Zustand*” atau dapat diartikan bahwa verba merupakan kata-kata yang dapat dikonjugasikan yang merupakan sebuah kejadian, yang berarti sebuah kegiatan, proses atau suatu keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konjugasi verba dalam bahasa Jerman merupakan sebuah proses perubahan verba mengikuti subjeknya serta waktu kejadiannya dan umumnya konjugasi verba terjadi pada bentuk *Präsens*. Schultz dan Griesbach dalam Fauziah (2014:2) mengklasifikasikan verba bahasa Jerman ke dalam dua kategori yaitu *Schwache Verben* atau verba lemah atau biasa juga disebut verba beraturan yaitu bentuk verba bahasa Jerman yang tidak mengalami perubahan vokal atau konsonan pada *stamm* (bentuk dasar) verba, pada proses konjugasi dengan subjek yang mengikutinya. *Starke Verben* atau biasa juga disebut verba tidak beraturan merupakan bentuk verba yang umumnya mengalami perubahan atau penambahan vokal atau konsonan (pada *stamm*-nya) yang pada umumnya terjadi pada subjek orang kedua tunggal (*du*) dan orang ketiga tunggal (*er,sie,es*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari penerapan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dalam meningkatkan penguasaan konjugasi verba siswa Jerman siswa. Data penelitian terdiri dari data kualitatif yang merupakan pendeskripsian dari hasil pelaksanaan dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, berupa lembar observasi guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif merupakan hasil tes penguasaan konjugasi verba siswa berupa soal yang berjumlah 30 nomor yang terdiri atas, 10 nomor tes menjodohkan, 10 nomor tes mencocokkan, dan 10 nomor tes melengkapi. Data tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada akhir siklus I dan siklus II. Data hasil penguasaan konjugasi verba kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik dengan mencari rata-rata dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa dengan subjek penelitian yaitu kelas XI Bahasa dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa dengan menggunakan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2*. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil observasi yang berbeda pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama guru tidak memberikan motivasi di awal pembelajaran dan tidak menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya kepada siswa, jadi terdapat 2 kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dari 16 kegiatan observasi guru, sehingga total kegiatan yang dilakukan guru yaitu 14 kegiatan atau sekitar 87,5% dari keseluruhan kegiatan observasi guru. Adapun kegiatan yang masih kurang dan belum terlaksana pada kegiatan siswa yaitu keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya saat proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I total kegiatan yang dilakukan guru yaitu sebanyak 15 kegiatan atau sekitar 93,75% dari keseluruhan kegiatan observasi guru, jadi ada satu kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu memberi apresiasi kepada siswa. Adapun kegiatan siswa yang masih kurang yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan adanya beberapa siswa yang masih kurang fokus terhadap pembelajaran.

Hasil tes penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa menggunakan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* pada siklus I menunjukkan hasil dari 32 siswa yang mengikuti tes, skor tertinggi yaitu 25 dan skor terendah yaitu 14. Jadi skor rata-rata penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa pada siklus I yaitu 64,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa masih rendah, sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi untuk melihat kekurangan pada siklus I dan peneliti dapat merancang pembelajaran yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan seperti siklus sebelumnya yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II berjalan dengan baik dengan terlaksananya 100% kegiatan guru pada lembar observasi guru. Adapun hasil kegiatan siswa meningkat dengan adanya metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2*, sehingga adanya motivasi melalui tantangan, serta kerja sama yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas.

Adapun hasil tes penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa menggunakan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* menunjukkan hasil dari 32 siswa yang mengikuti tes, skor tertinggi yaitu 27 dan skor terendah yaitu 18. Jadi skor rata-rata penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa pada siklus II yaitu 81,57.

Hasil tes penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 64,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,57%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dalam peningkatan penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Gowa dapat dikatakan “Berhasil”.

KESIMPULAN

Proses penerapan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dalam peningkatan penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Gowa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini diketahui pada kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa yang berpedoman pada lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus II interaksi siswa dan guru mengalami perubahan kearah positif. Pada pembelajaran dengan menerapkan media *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2*, siswa mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran seperti, siswa lebih semangat dan termotivasi, serta lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penerapan aplikasi *Deutsche Grammatik A1-A2-B1-B2* dalam peningkatan penguasaan konjugasi verba bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Gowa dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil tes siswa pada siklus I yaitu 64,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,17% menjadi 81,57%. Selain itu, dibuktikan juga oleh hasil pengamatan pada guru dan siswa. Hasil ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, T. A., Jufri, J., & Saleh, N. (2023). Animasi Youtube dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.35986>
- Elvianty, E. (2019). Penggunaan Aplikasi Permainan „Elsy Learnt Deutsch“ dalam Pembelajaran Regelmäßige Verben dan Unregelmäßige Verben.
- Fauziah, A. N. (2014). Fehler Analyse Der Deutschen Grammatik In Dem Aufsatz Der Schüler XI IPA 2 SMA Negeri Driyorejo. *Laterne*, 3(3).

- Febrianti, N. (2022). Penggunaan Quizzory Sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Samarinda (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hariani, M., & Sinambela, E. A. (2014). Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Hasanah, D. H. (2019). Penerapan media pembelajaran quizzz untuk melatih kemampuan gramatika mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Januarti, H. P., & Rijal, S. (2023). Kemampuan Menyimak melalui Film “Nicos Weg A1” dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.43984>
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K. (2022). Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i2.35298>
- Kürschner, W. (2008). *Grammatisches Kompendium*. Stuttgart: Narr Francke Attempto Verlag GmbH & Co.KG.
- Liman, H V. (2015). Analisis Kesalahan Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA N 2 Klaten. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mirwan, M., R, M., & Saud, S. (2020). Penguasaan Kata Sandang Bahasa Jerman Siswa Sma Negeri 3 Sinjai Dalam Menyusun Kalimat SEDERHANA. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i1.12813>
- Nurfadlia, A., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021). Analisis Kesalahan Konjugasi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25681>
- Palallung, S. H., Usman, M., & Asri, W. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Melalui PAIKEM. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i2.35302>
- Puspitasari, A., & R, M. (2023). Media Tabuspiel dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.35982>
- Putri, E. E., Saleh, N., & Jufri, J. (2021). Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25687>
- Sadaali, Y., & Fathimah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Adjektivdeklination Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.35948>
- Sanaki, H. AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.